

Simple Financial Recording Training for MSMEs Fostered by PT. BPR Duta Perdana Pekanbaru

Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Binaan PT. BPR Duta Perdana Pekanbaru

**Arwinence Pramadewi¹, Henni Noviasari², Anggia Pramitha³, Jushermi⁴, Hafiza Oktasia Nasution^{*5},
Sri Wahyuni Wildah⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: arwinence.pramadewi@lecturer.unri.ac.id¹, henni.noviasari@lecturer.unri.ac.id²,

anggia.pramitha@lecturer.unri.ac.id³, jushermi@lecturer.unri.ac.id⁴, hafiza@lecturer.unri.ac.id^{*5},

sri.wildah@lecturer.unri.ac.id⁶

Abstract

MSMEs are the backbone of the national economy, but many business actors do not yet understand the importance of simple financial records, which has an impact on weak accountability and business decision-making. The lack of financial literacy in MSMEs fostered by PT BPR Duta Perdana Pekanbaru is an important reason for choosing this community service topic. The purpose of the activity is to improve the ability of simple financial records for MSME actors so that they can manage and maintain their businesses efficiently. The community service method uses a participatory approach through four stages: entrepreneurial motivation, material delivery, interactive training, and financial record practice. The activity was carried out for four months involving 10 selected MSME actors based on quarterly debtor evaluations. The results of the activity showed an increase in knowledge of 85% based on the results of the pre-post test, and as many as 80% of participants were able to prepare cash books and simple profit and loss reports independently. In conclusion, this training makes a significant contribution to improving financial literacy and strengthening micro-business governance through an easy and applicable financial recording system.

Keywords: *MSMEs, financial literacy, financial records*

Abstrak

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, namun banyak pelaku usahanya belum memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana, yang berdampak pada lemahnya akuntabilitas dan pengambilan keputusan usaha. Minimnya literasi keuangan pada UMKM binaan PT BPR Duta Perdana Pekanbaru menjadi alasan penting dipilihnya topik pengabdian ini. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM agar dapat mengelola dan memantau usahanya secara efisien. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif melalui empat tahapan: motivasi kewirausahaan, pemberian materi, pelatihan interaktif, dan praktik pencatatan keuangan. Kegiatan dilakukan selama empat bulan dengan melibatkan 10 pelaku UMKM terpilih berdasarkan evaluasi debitur triwulan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 85% berdasarkan hasil pre-post test, dan sebanyak 80% peserta mampu menyusun buku kas dan laporan laba rugi sederhana secara mandiri. Kesimpulannya, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan dan penguatan tata kelola usaha mikro melalui sistem pencatatan keuangan yang mudah dan aplikatif.

Kata kunci: *UMKM, literasi keuangan, pencatatan keuangan*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60%, serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Janah & Tampubolon, 2024; Ramadani et al., 2025). Namun, di balik potensi besar tersebut, terdapat permasalahan mendasar yang sering dihadapi pelaku UMKM, yakni lemahnya kemampuan dalam melakukan pencatatan

dan pengelolaan keuangan usaha secara sederhana dan berkelanjutan (Yulianto & Setiawan, 2021). Ketidakmampuan menyusun laporan keuangan secara rapi berdampak pada kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha, menentukan strategi pertumbuhan, serta mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Dimmaja et al., 2024).

Permasalahan ini juga terlihat nyata pada UMKM binaan PT BPR Duta Perdana Pekanbaru. Mayoritas pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan arus kas, biaya, dan pendapatan yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literasi akuntansi dasar, rendahnya akses pelatihan teknis, serta belum tersedianya sumber daya manusia pendamping yang memadai. Dari sisi metode pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM juga belum terbiasa mengikuti pelatihan berbasis praktik langsung, yang menggabungkan pendekatan teoritis dan aplikatif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pelatihan langsung, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas keuangan UMKM di berbagai konteks. Misalnya, studi oleh Amah et al, menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik kepada UMKM di Madiun berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pembukuan sederhana hingga 79% (Amah et al., 2022). Pendekatan serupa diterapkan oleh Magdalena dan Yohanson dalam pelatihan manual dan digital kepada UMKM Omah Tahu, yang berdampak langsung pada peningkatan kemandirian pelaku dalam menyusun laporan keuangan dasar (Magdalena & Yohanson, 2022). Selain itu, model pelatihan yang menitikberatkan pada simulasi kasus nyata juga telah diterapkan dalam penelitian Edi et al, di mana peserta diajak menyusun catatan kas, buku persediaan, dan laporan laba rugi dari data transaksi usaha di UMKM desa labang (Bintoro et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengkombinasikan transfer pengetahuan, simulasi, dan pendampingan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibanding metode ceramah pasif semata.

Dalam kegiatan ini, pelatihan dirancang dalam empat tahap: pemberian motivasi kewirausahaan, penyampaian materi tentang pembukuan sederhana, pelatihan berbasis studi kasus, dan praktik langsung pencatatan keuangan. Kegiatan melibatkan 10 pelaku UMKM binaan PT BPR Duta Perdana, yang dipilih berdasarkan data evaluasi pengawasan debitur triwulan pertama tahun 2023. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan latar belakang manajemen dan akuntansi, serta melibatkan dukungan logistik dan materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta.

Dampak langsung dari kegiatan ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak. Bagi pelaku UMKM, pelatihan membantu mereka menyusun dan memahami laporan keuangan dasar seperti buku kas, buku penjualan, buku biaya, dan laporan laba rugi, yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan secara sistematis. Peserta mengaku lebih percaya diri dalam mengelola usahanya dan mampu memantau arus kas serta margin keuntungan dengan lebih baik. Bahkan, 80% peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri pada akhir pelatihan. Bagi PT BPR Duta Perdana sebagai mitra, kegiatan ini mendukung peningkatan kualitas informasi keuangan debitur, sehingga memudahkan proses analisis kredit dan pengambilan keputusan pembiayaan. Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan kontribusi akademik bagi institusi penyelenggara, sebagai bentuk implementasi nyata dari tridharma perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, pelatihan pencatatan keuangan sederhana ini tidak hanya memberikan solusi atas keterbatasan literasi keuangan pelaku UMKM, tetapi juga membangun ekosistem usaha kecil yang lebih profesional, transparan, dan siap berkembang secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari bulan Mei hingga Agustus 2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif

aplikatif, di mana pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, pelatihan langsung, hingga praktik pencatatan usaha mereka sendiri (Pahlawan & Dafina, 2025)(Suryadi et al., 2024). Pendekatan ini dinilai sesuai untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis pelaku UMKM dalam hal pencatatan keuangan sederhana (Onoyi et al., 2025; Persulesy et al., 2025).

Tahapan awal kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2023, dimulai dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak mitra, yaitu PT BPR Duta Perdana Pekanbaru. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kondisi awal pencatatan keuangan UMKM binaan. Dari hasil observasi awal terhadap 15 UMKM calon peserta, ditemukan bahwa 70% dari mereka tidak memiliki pencatatan keuangan formal, dan sisanya hanya menggunakan buku tulis tanpa format baku. Beberapa pelaku usaha bahkan mencatat pemasukan dan pengeluaran di aplikasi pesan instan atau hanya mengingat secara lisan. Temuan ini menguatkan kebutuhan akan pelatihan yang bersifat aplikatif dan disesuaikan dengan kondisi nyata pelaku usaha.

Setelah seleksi peserta, kegiatan memasuki tahap edukasi dan motivasi wirausaha yang dilaksanakan selama minggu kedua hingga ketiga bulan Mei. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro. Penyampaian materi dikemas dalam bentuk diskusi kelompok, simulasi sederhana, dan refleksi pengalaman peserta. Tantangan yang muncul adalah rendahnya minat awal peserta karena menganggap pencatatan keuangan hanya penting bagi perusahaan besar, bukan usaha kecil. Namun, pendekatan dialogis dan studi kasus nyata berhasil membuka perspektif baru bagi peserta tentang manfaat pembukuan dalam menentukan arah dan strategi usaha.

Memasuki bulan Juni 2023, pelatihan dilanjutkan dengan tahap pemberian materi pembukuan sederhana. Materi disampaikan dalam bentuk modul cetak dan audiovisual interaktif, meliputi pengenalan jenis-jenis buku keuangan seperti buku kas, buku pembelian dan penjualan, buku biaya, serta laporan laba rugi. Tahapan ini berlangsung selama tiga minggu, dengan intensitas dua sesi per minggu. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pula pada contoh kasus transaksi sederhana dan diajak untuk melakukan pencatatan secara manual. Sebagian peserta mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan antara biaya operasional dan investasi, sehingga perlu dilakukan pendekatan pembimbingan individu dengan studi kasus dari usaha mereka sendiri.

Tahapan pelatihan interaktif dan simulasi dilaksanakan sepanjang bulan Juli. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan diminta untuk menyusun pencatatan keuangan dari data transaksi fiktif yang telah disiapkan oleh tim. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pencatatan dan mendapatkan masukan dari fasilitator. Tantangan utama pada tahapan ini adalah kekeliruan klasifikasi transaksi dan perhitungan arus kas akhir, terutama pada peserta dengan latar belakang pendidikan dasar. Namun, peningkatan signifikan terlihat setelah sesi keempat, di mana peserta mulai terbiasa dengan pencatatan sistematis dan mampu menggunakan format pembukuan dengan benar.

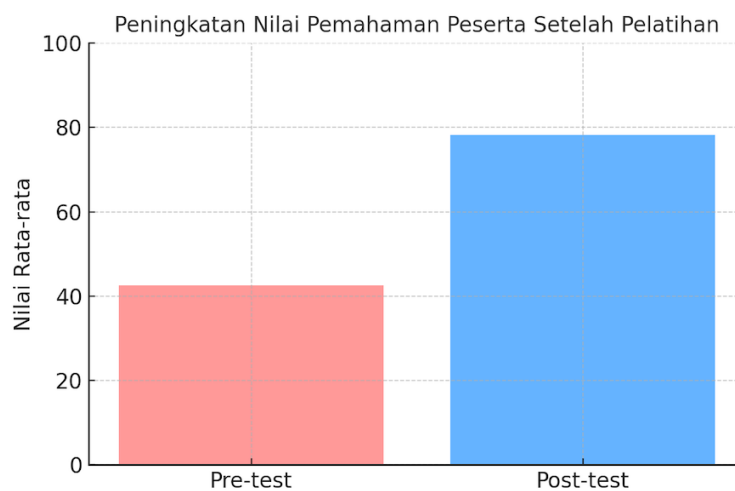
Tahapan terakhir dilaksanakan pada bulan Agustus berupa praktik mandiri dan pendampingan intensif. Selama dua minggu, peserta diminta mencatat seluruh transaksi usaha mereka menggunakan format yang telah diajarkan. Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan dan evaluasi terhadap hasil pencatatan yang dilakukan secara mandiri. Dari hasil evaluasi, 8 dari 10 peserta mampu menyusun laporan arus kas dan laba rugi dengan akurasi lebih dari 80%. Beberapa peserta bahkan menyatakan bahwa pencatatan ini membantu mereka memahami alokasi pengeluaran terbesar dan menyesuaikan strategi harga serta stok barang.

Dengan tahapan yang sistematis dan berbasis praktik nyata, metode ini memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan aplikatif yang berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini terbukti mampu mengubah pola pikir peserta terhadap pentingnya data keuangan dalam mengelola dan mengembangkan usaha mikro secara profesional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

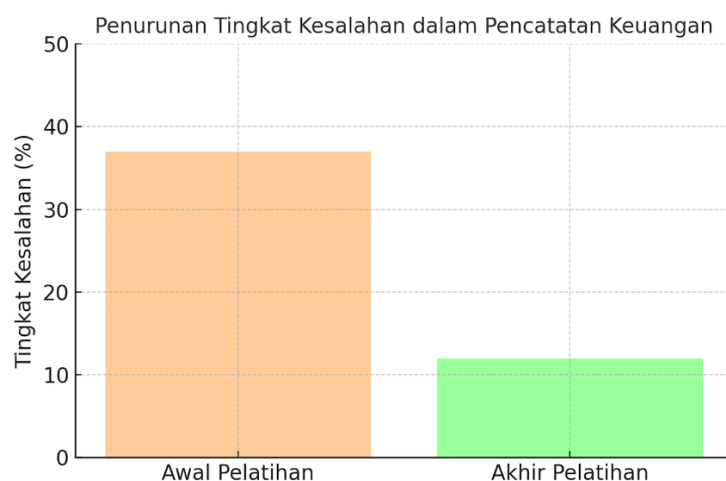
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 10 pelaku UMKM binaan PT BPR Duta Perdana Pekanbaru, yang berasal dari berbagai jenis usaha seperti kuliner, kerajinan, jasa kecantikan, dan laundry. Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu tingkat pemahaman peserta berdasarkan pre-test dan post-test, kemampuan menyusun pencatatan keuangan, serta konsistensi pencatatan dalam praktik mandiri.

Pada tahap awal sebelum pelatihan, dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman dasar peserta terhadap pencatatan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta hanya 42,5 dari skala 100, dengan sebagian besar peserta belum mampu menyebutkan jenis-jenis buku pencatatan keuangan secara lengkap. Setelah pelaksanaan pelatihan dan praktik, dilakukan post-test menggunakan instrumen serupa. Rata-rata skor post-test meningkat menjadi 78,2, menunjukkan peningkatan sebesar 84% dalam pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.



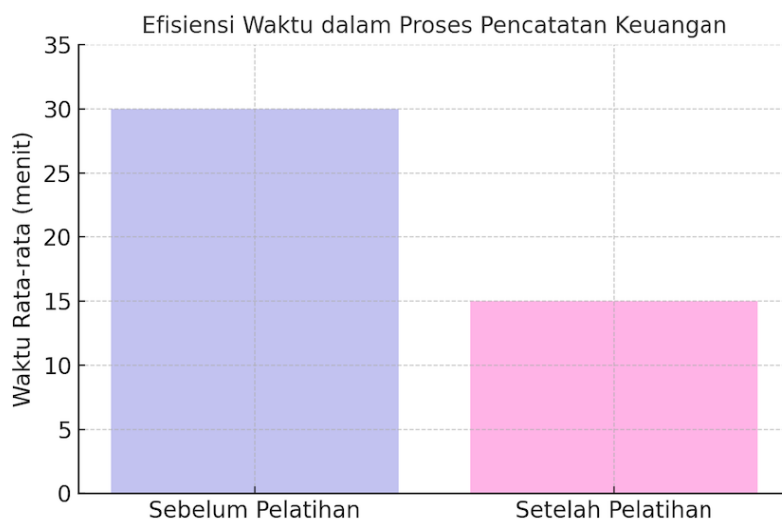
Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan

Selama pelatihan interaktif dan simulasi di bulan Juli, peserta diminta menyusun laporan keuangan dari kasus fiktif. Pada sesi awal simulasi, rata-rata tingkat kesalahan klasifikasi transaksi mencapai 37%, terutama dalam membedakan biaya tetap dan variabel. Namun setelah tiga sesi bimbingan, tingkat kesalahan tersebut turun menjadi 12%, menandakan adanya peningkatan akurasi pemahaman konsep dan keterampilan teknis.



Gambar 2. Grafik Penurunan Tingkat Kesalahan Dalam Pencatatan Keuangan

Pada tahap praktik mandiri, 8 dari 10 peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana dari usaha mereka sendiri secara lengkap, termasuk buku kas, catatan pemasukan-pengeluaran, serta laporan laba rugi. Dalam evaluasi yang dilakukan dua minggu pasca pelatihan, ditemukan bahwa peserta yang menerapkan sistem pencatatan sederhana dapat menghitung margin keuntungan dan memantau arus kas harian dengan lebih baik. Rata-rata waktu yang dihabiskan peserta dalam menyusun laporan keuangan harian berkurang dari 30 menit (tanpa format) menjadi 12–15 menit dengan format pembukuan yang diajarkan. Efisiensi waktu sebesar 50% ini menjadi salah satu keberhasilan penerapan sistem sederhana yang efektif.



Gambar 3. Efisiensi Waktu Dalam Proses Pencatatan Keuangan

Tabel berikut merangkum jenis fitur pencatatan keuangan yang diajarkan selama pelatihan, termasuk fungsinya dan kemampuan peserta dalam mengadopsinya:

Fitur Pembukuan	Fungsi Utama	Kemampuan Adopsi Peserta
Buku Kas Harian	Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran kas harian secara rinci	100% peserta mampu menggunakan dengan benar
Buku Penjualan	Mencatat semua transaksi penjualan harian, baik tunai maupun kredit	90% peserta mengisi dengan akurat
Buku Pembelian	Mencatat seluruh pembelian barang modal dan operasional	80% peserta mampu mencatat pembelian dengan benar
Buku Biaya Operasional	Mengklasifikasikan biaya tetap dan variabel untuk produksi dan operasional	70% peserta masih perlu bimbingan lanjut
Buku Laba Rugi Sederhana	Menghitung pendapatan bersih dalam periode tertentu	80% peserta mampu menyusun mandiri
Buku Persediaan Barang	Memonitor keluar-masuk stok, mencegah kerugian akibat overstock atau kehilangan	60% peserta belum konsisten dalam pengisian

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan pendekatan partisipatif, metode berbasis praktik, dan sistem pelatihan terstruktur yang berdampak langsung pada peningkatan literasi keuangan, akurasi pencatatan, serta efisiensi operasional para pelaku UMKM. Penerapan metode ini mempertegas bahwa pelatihan akuntansi mikro yang kontekstual dan aplikatif dapat menjadi solusi jangka panjang bagi pelaku usaha kecil. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan sederhana yang diterapkan dalam pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mengefisienkan proses pencatatan dan meningkatkan akurasi informasi keuangan pada pelaku UMKM. Selain itu, peserta melaporkan bahwa pembukuan ini memudahkan mereka saat berkomunikasi dengan pihak perbankan atau mitra terkait evaluasi keuangan, karena data usaha lebih tertata dan dapat disajikan dengan cepat. Dari sisi mitra kegiatan, yakni PT BPR Duta Perdana, hasil pelatihan ini dinilai membantu proses evaluasi debitur UMKM binaan karena adanya standar minimum pencatatan usaha yang lebih seragam. Hal ini meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM dan membuka peluang pembiayaan lanjutan berbasis laporan keuangan.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan studi Amah et al, yang mencatat bahwa pelatihan keuangan berbasis praktik dapat meningkatkan kompetensi teknis pencatatan hingga 75% dalam tiga bulan (Amah et al., 2022). Dengan pendekatan aplikatif dan evaluasi terukur, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak langsung dalam meningkatkan literasi dan tata kelola keuangan pelaku UMKM secara nyata dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM binaan PT BPR Duta Perdana Pekanbaru terbukti berhasil meningkatkan literasi keuangan dasar dan keterampilan teknis peserta dalam mengelola pencatatan keuangan usaha mereka. Peningkatan nilai pemahaman peserta dari pre-test sebesar 42,5 menjadi 78,2 pada post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Penurunan tingkat kesalahan pencatatan dari 37% menjadi 12% mencerminkan peningkatan akurasi dalam praktik. Selain itu, efisiensi waktu pencatatan meningkat dua kali lipat, dari rata-rata 30 menit menjadi 15 menit per hari. Delapan dari sepuluh peserta bahkan mampu menyusun laporan arus kas dan laba rugi usaha mereka secara mandiri.

Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya memberikan hasil jangka pendek, tetapi juga membuka peluang untuk membangun tata kelola keuangan usaha mikro yang lebih profesional. Penerapan metode berbasis praktik dan pendampingan langsung terbukti efektif dalam mengatasi kendala literasi keuangan yang selama ini menjadi hambatan utama UMKM.

Untuk menjaga keberlanjutan dan memastikan efisiensi jangka panjang, pelaku UMKM perlu didampingi secara berkala pasca-pelatihan agar mereka tetap konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan. Pengenalan sistem digital sederhana berbasis spreadsheet atau aplikasi pencatatan kas juga perlu dipertimbangkan untuk memudahkan proses dokumentasi yang lebih akurat dan terintegrasi. Selain itu, pengembangan literasi keuangan lanjutan perlu dilaksanakan melalui pelatihan tahap dua, yang dapat mencakup perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, serta pemanfaatan data keuangan dalam strategi pengembangan usaha.

Program ini juga dapat direplikasi dan disesuaikan untuk kelompok UMKM lainnya guna memperluas dampaknya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga turut membangun sistem penguatan ekonomi masyarakat berbasis informasi keuangan yang sederhana namun efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Riau yang telah mendukung pengabdian ini melalui skema PNPB Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan juga ucapan terima kasih kepada UMKM Binaan PT. BPR Duta Perdana atas terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM).

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., Murwani, J., Pambudi, D. A., Mardiyah, A., Romadhini, S. S., & Gustama, R. A. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Keuangan Umkm Di Desa Sukorejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–37.
- Bintoro, E., Ingga, I., Ahadiyah, A. L., & Hasan, H. S. (2024). SOSIALISASI DASAR-DASAR KEUANGAN AKUNTANSI PADA UMKM. *DEDIKASI: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02).
- Dimmaja, D. M. P. K., Lianingsih, F. D., Anjani, N. P., Syifa'Ubadilah, R. A., Prasetyo, T. A., & Setyariningsih, E. (2024). Mengelola Laporan Keuangan UMKM di Desa Padi Menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 3, 111–122.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746.
- Magdalena, B., & Yohanson, A. K. (2022). Pelatihan pencatatan laporan keuangan secara manual dan digital kepada pemilik UMKM Omah Tahu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2785–2792.
- Onoyi, N. J., Windayati, D. T., Yantri, O., & Kurniawati, E. (2025). LITERASI DIGITAL DAN KEUANGAN UMKM DI KELURAHAN KABIL, NONGSA, KOTA BATAM. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 5(1), 1–7.
- Pahlawan, P. N. M., & Dafina, R. R. (2025). Peningkatan Literasi Kewirausahaan Digital Bagi Pengurus Panti Asuhan Sosial Tunas Bangsa. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 5(1), 67–73.
- Persulesy, G., Titioka, B. M., Patty, M., Alfons, C. R., & Ralahallo, F. N. (2025). LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) di KECAMATAN LEHITU BARAT, MALUKU TENGAH. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 69–73.
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, L. M. (2025). Peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 158–166.
- Suryadi, S., Hafidh, Z., Suryana, A., Suharto, N., Sururi, S., Gunawan, M. I., & Nugraha, I. (2024). Pelatihan Pengelolaan Kearsipan Lembaga Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Sekolah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 221–231.
- Yulianto, A. R., & Setiawan, W. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM" Kelompok Binaan Handayani Catering" di Tengah Covid 19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 60–68.